

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia adalah negara yang mengalami pahitnya penjajahan Barat. Banyak penjelasan dalam berbagai literatur bahwa pemerintah kolonial mengambil alih tanah-tanah milik Indonesia dan mengeksploitasinya secara penuh. Selain itu, orang Indonesia diproses secara brutal tanpa perasaan manusiawi. Hal ini berlanjut hingga akhirnya pemerintah kolonial menetapkan kebijakan etika yang dimulai pada tahun 1901. Kebijakan ini memungkinkan orang Indonesia belajar untuk pendidikan yang lebih baik dan berpartisipasi dalam pemerintahan atau politik di Hindia Belanda. Setelah adanya politik etnis, bangsa Indonesia juga mulai mencoba menerapkan gerakan perjuangan kemerdekaan atau gerakan nasional.¹

Sejarah pergerakan nasional memiliki pengertian dan berkaitan dengan keseluruhan proses kemunculan dan perkembangan nasionalisme Indonesia serta segala manifestasinya, bahkan kemunculan dan perkembangan semangat nasionalisme Indonesia sebagaimana diungkapkan Wertheem, dalam Taufik Abdullah merupakan komponen.

¹ M.C Ricklefs. Sejarah Indonesia Modern: 1200-2004, alih bahasa Satrio Wahono, dkk (Jakarta: Serambi 2005) Hal. 12

sejarah politik, terutama karena ditekankan selama gerakan nasional selama gerakan nasional.

Sejarah pergerakan nasional yang diawali dengan lahirnya Budi Utomo sebagai organisasi nasional pertama pada tahun 1908, merupakan momen pertama ketika kesadaran kolektif anak bangsa lepas dari belenggu penjajah pada masa itu. Implementasi kesadaran kolektif untuk bernegara terus bergema di seluruh jagad nusantara dan akhirnya pada tahun 1928 para pemuda yang telah mengorganisir diri dalam berbagai organisasi kepemudaan mengingkari janji dan bersumpah. Semangat ini kemudian diwujudkan secara konkrit sebagai negara bangsa pada tahun 1945 yang ditandai dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sejarah pergerakan nasional sebagai fenomena sejarah merupakan hasil dari interaksi kesadaran, sosial, politik, budaya, ekonomi dan agama.²

Hari Kebangkitan Nasional (Harkinas) yang kita rayakan setiap tanggal 20 Mei merupakan hari yang merupakan hari yang sangat bersejarah dalam kehidupan bangsa kita. Tanggal ini adalah titik awal perjuangan kesadaran untuk memisahkan diri dari penjajah. Formasi tersebut merupakan organisasi yang semula hanya terdiri dari orang Jawa, selanjutnya menjelma menjadi organisasi besar

² Ahmadin, Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia, (Jakarta: Rayhan Intermedia, 2017), hal. 23

dan menimbulkan semangat baru untuk menghindari cengkeraman imperialisme. Kesadaran dan kebangkitan bersama ini dilaporkan oleh organisasi yang kita kenal dengan nama Budi Utomo, organisasi ini selalu disebut sebagai organisasi pelapor pergerakan nasional.

Dalam konteks perjuangan kemerdekaan, harus kita akui bahwa sebagai bangsa Indonesia kita lebih bangga dengan bangsa pribumi. Hal ini dikarenakan minimnya referensi dan sudut pandang kami dalam mempelajari sejarah pertempuran secara utuh. Dalam kurikulum sejarah Indonesia, materi perjuangan kemerdekaan juga dikaitkan dengan pahlawan pribumi, sehingga terbentuk paradigma dalam benak kita: “Kemerdekaan Indonesia diraih secara eksklusif oleh bangsa pribumi”.³

Mereka diterima asalkan tidak melanggar peraturan perundang-undangan lainnya. Saat ini, banyak komunitas sejarah keagamaan Indonesia yang tersebar di seluruh negeri dari Sabang hingga Merauke. Banyak dari mereka telah membentuk komunitas untuk menampung orang-orang yang tinggal bersama mereka untuk menyatukan wilayah yang jauh dari tanah air mereka di bawah satu atap. Salah satu komunitas yang dimaksud adalah komunitas Yahudi yang lebih spesifik sudah ada di Indonesia sejak zaman penjajahan.

³ Ayi. B Santoso, Supriatna E *Sejarah Pergerakan Nasional (Dari Budi Utomo 1908 hingga proklamasi 1945)*, (Bandung: UPI 2018) hal 67

Selama pengusiran orang Yahudi Spanyol, mereka melakukan perjalanan ke berbagai belahan dunia. Yahudi yang bekerja sebagai pedagang sudah masuk ke Indonesia. Orang Yahudi pertama kali masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan ke Sumatera dan Jawa sebagai seseorang yang datang untuk berdagang, bukan sebagai komunitas. Mereka datang dari Arab lalu ke India sebagai pedagang sebelum bangsa Eropa datang ke India. Hubungan dagang antara kerajaan-kerajaan Sumatera dengan bangsa India telah terjalin sejak lama. Mungkin tidak banyak bukti bahwa orang Yahudi datang ke India pada saat hubungan perdagangan antara Timur Tengah, India dan Sumatera terjalin.

Pada tahun 1514, tentara Portugis dan Spanyol mengunjungi pulau Sangiri. Ketika mereka menduduki desa Ruso, Ruso adalah salah satu marga Yahudi, dan moyangnya bernama Lope dan Lumiri dan kemudian mereka beranak pinak di Indonesia.⁴

Orang Yahudi yang dari Eropa mulai berdatangan ke Indonesia ketika ekspedisi bangsa Portugis ke Nusantara, orang Yahudi yang datang dari Eropa tersebut adalah mereka yang terusir dari Spanyol. Alfonso de l'Albuquerque seorang pemimpin pasukan Portugis pada tahun 1511 datang dan

⁴ Hermawati, *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal 20.

berhasil menaklukkan Malaka. Dua tahun setelah itu, De Alvin datang dari Malaka dan mendarat di Sunda Kelapa serta membawa empat buah rombongan kapal laut yang berasal dari Portugal untuk mencari rempah-rempah.

Diantara rombongan ekspedisi orang-orang Portugis tersebut terdapat orang-orang Yahudi yang sudah berpindah agama menjadi Kristen atau yang dikenal sebagai *Marrano*. Karena tidak dapat bertahan lama, koloni dagang Portugis akhirnya berpindah tangan ke kekuasaan Eropa yaitu Belanda. Sebelum tiba di Nusantara pada tahun 1619, Belanda mendirikan dua raksasa perusahaan dagang yaitu *Verenigde OostIndische Compagnie* (VOC) dan *West-Indische Compagnie* (WIC) pada tahun 1602. Uniknya, seluruh pembiayaan perusahaan sepenuhnya merupakan modal orang-orang Yahudi yang mengungsi dari Portugal dan Spanyol pada tahun 1600-an.⁵

Ketika pada masa VOC ada salah satu orang Yahudi yang bernama Juda Leo Ezechiel Igel atau yang sering disebut Leendert Miero. Ia sukses menjadi seorang penambang emas dan membeli sebuah rumah di kawasan Pondok Gede yang ketika itu merupakan kawasan perumahan yang luas pekarangannya. Selama kurang lebih 15 tahun memiliki rumah itu, ia sering mengundang orang-orang

⁵ Zaenal Abidin, "Eksistensi Agama Yahudi di Manado", (Jurnal Multikultural dan multireligius Vol 14 No 3 2015) hal 5-7

Yahudi yang ada di Batavia untuk merayakan hari-hari besar keagamaan Yahudi. Hal ini membuktikan bahwa Miero bukanlah satu-satunya orang Yahudi pada saat itu, namun terdapat juga orang-orang Yahudi lainnya yang tinggal di Batavia. Bukti adanya keberadaan Yahudi muncul lagi pada tahun 1861 melalui seorang penulis buku yaitu Jacob Saphir (1822-1886), yang mengunjungi Nusantara sekitar tujuh minggu dalam perjalanannya menuju Australia pada tahun 1861. Saphir melaporkan keberadaan orang-orang Yahudi yang datang dari Eropa ke Batavia, Surabaya, dan Semarang namun tidak menemukan jejak perkembangan komunitas Yahudi. Menurut catatan Saphir, orang-orang Yahudi pada saat itu melakukan pernikahan dengan sesama Yahudi, warga negara Belanda, dan penduduk lokal juga. Meskipun Saphir mencatat kehadiran orang-orang Yahudi dari Eropa dengan baik, tetapi dia tidak menyadari kehadiran orang-orang Yahudi lainnya yang berasal dari Irak yang banyak bermukim di Surabaya.⁶

Pada tahun 1921 datang seorang penggalang dana gerakan Zionis, Israel Cohen, ia pergi ke Semarang dan bertemu dengan Sayers serta dengan Dr. Leo Strauss, salah satu tokoh Yahudi di Semarang saat itu, untuk membicarakan organisasi *Karen Hayesod* yaitu cabang organisasi

⁶ Tigor Anugrah Harahap, "Menelusuri Komunitas Yahudi di Indonesia," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2013), h.46.

pengumpulan dana untuk pemukiman Yahudi di Palestina. Lima tahun setelah kedatangan Cohen, untuk pertama kalinya organisasi *Karen Hayesod* melahirkan surat kabar yaitu *Erets⁷ Yisrael (Het Joods Land)* yang menjembatani komunikasi bagi orang-orang Yahudi yang tersebar luas di Hindia Belanda. Ketika keberadaan Yahudi sudah terlihat dan berkembang, pemerintah Hindia Belanda melakukan sensus resmi pada tahun 1930 yang melaporkan adanya 1095 orang Yahudi Eropa yang tinggal di kawasan Hindia Belanda. Adapun Yaudi Asia di Jawa berjumlah 565 jiwa. Pada pertengahan ketiga abad ke 20 orang Yahudi di Semarang telah memiliki seorang tukang khitan dari golongan Yahudi Eropa, yaitu Mr. Ishidore Hen yang menjadi tukang khitan. Otoritas rabi di Amsterdam mengizinkannya untuk mengkhitan anak anak Yahudi baik dari Asia maupun dari Eropa. Pada abad ini, dimulainya kebangkitan Yudaisme di pulau Jawa salah satunya yaitu adanya komunitas Yahudi di Surabaya.⁸

Pada tahun 1926 ada suatu tempat yang bernama *Joodsche Begrafplaats* atau yang sering disebut sebagai pemakaman khusus bagi orang Yahudi yang bertempat di Surabaya. Pada saat itu, hanya di Surabaya yang mempunyai

⁷ Moniq Rijkers, “*Inside: Berdarah Yahudi, Bernafas Indonesia*” diambil pada video youtube pada tanggal 1 maret 2016 dari <https://www.youtube.com/watch?v=AXK2u36CFJU>.

⁸ Adolf Heuken, *Historical Sides of Jakarta*(Jakarta: Ciptaloka Caraka, 1982), h.17.

pemakaman khusus orang Yahudi. Pemahaman ini adalah keliru, pasalnya sebuah tempat pemakaman khusus untuk orang Yahudi sudah ada di Aceh sejak abad ke 19. Tempat pemakaman itu berada di kompleks pemakaman Peutjoet yang disediakan oleh pemerintahan Hindia Belanda khusus bagi serdadu-serdadu Yahudi Eropa yang tewas dalam perang Aceh (1873-1904). Namun para prajurit Yahudi Eropa di Jawa biasanya dikuburkan di kompleks pemakaman umum biasa dengan golongan eropa non-Yahudi. Selain di Surabaya dan Aceh, tempat pemakaman Yahudi juga terdapat di kota Semarang.

Antisemitisme oleh gereja Eropa di Jawa abad ke 18 menciptakan suatu efek trauma yang sangat mendalam bagi kaum Yahudi, nyaris tak dapat disembuhkan pada abad ke 19. Akhirnya orang Yahudi menyembunyikan identitasnya meskipun pada masa Kolonial Hindia Belanda lebih longgar memberikan kebebasan beragama terhadap orang Yahudi, tetapi pada saat itu rumah-rumah orang shaleh dijadikan sebagai Sinagog untuk keperluan beribadah dan merayakan hari besar umat Yahudi.

Pada tahun 1942 tentara Jepang masuk dan menduduki Hindia Belanda. Ketika itu diperkirakan ada sekitar 3000 orang-orang Yahudi di Indonesia. Pada masa⁹¹⁰

⁹ Thigor Anugrah Harahap, *Menelusuri komunitas Yahudi di Indonesia*, h. 13.

Pendudukan Jepang di Jawa adalah masa di mana orang Yahudi kembali pada titik nol, orang-orang Yahudi diburu dan ditangkap serta dikurung dalam kamp-kamp intermigran Jepang bersama bangsa Eropa yang non-Yahudi.¹¹

Pada 20 Januari 1943 Jepang dan Jerman memulai kerja sama di bidang ekonomi yang disebut dengan *Avkommens uber Wirtschaftliche Zusammenarbeit* (Perjanjian Kerjasama Ekonomi). Selama kerja sama itu berlangsung, melalui pertemuan-pertemuan yang dilakukan kedua negara tersebut tidak hanya dibahas masalah kerjasama ekonomi, akan tetapi dibahas juga masalah orang-orang Yahudi yang ada di wilayah pendudukan Jepang pada saat itu.

Pada pertengahan bulan Agustus 1943 Jepang mulai menangkap semua orang Yahudi yang ada di Nusantara, termasuk Yahudi dari Irak dan Jerman. Hal ini yang membuat banyak dari mereka yang memutuskan untuk meninggalkan Indonesia. Dari sekian banyak keluarga Yahudi yang meninggalkan Indonesia, ada juga beberapa keluarga Yahudi yang tetap tinggal di Indonesia.

¹⁰ Arbi Sumandoyo, "Jejak Yahudi di dalam perang Kemerdekaan Indonesia", artikel ini diakses pada 17 Oktober 2022 dari <https://tirto.id/jejak-yahudi-dalam-perang-kemerdekaan-indonesiabwvt>.

¹¹ Arti kata Marrano adalah orang-orang Yahudi yang dipaksa di baptis. Dikutip dari buku Arbi Sumandoyo, "*Ada Ratusan Orang Yahudi di Jakarta*", Artikel di akses pada tanggal 21 Oktober 2022 dari <https://tirto.id/ada-ratusan-orang-yahudi-di--jakarta-bWkz>.

Komunitas Yahudi merupakan komunitas minoritas yang sangat kecil di antara kelompok mayoritas yang banyak di Indonesia. Betapapun dalam konteks Indonesia sudah terdapat undang-undang yang mengatur kebebasan beragama untuk semua warga negaranya, tetapi sebagian besar penganut agama Yahudi di Indonesia tidak berani untuk menunjukkan identitas keyahudiannya. Dalam hal ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan dan perbedaan cara pandangan politik dan agama. Konflik *religion politic* atau konflik politik berbasis agama yang terjadi antara negara-negara muslim dan Israel yang salah satunya dipicu pada isu-isu Palestina sebagai tanah terpilih untuk orang-orang Yahudi.¹²

Secara teologis terdapat Sterotifikasi terhadap orang-orang Yahudi dalam pandangan normatif agama Islam. Pandangan-pandangan ini sedikit banyak memberikan amunisi terhadap konflik dan kekerasan antara komunitas Islam dan Yahudi. Oleh karenanya penganut Yahudi di Indonesia lebih memilih untuk tidak menonjolkan identitas keyahudiannya. Agama Yahudi bukanlah agama misionaris atau agama yang terus berusaha mencari penganut tambahan seperti dalam tradisi Islam dan Kristen yang oleh sebagian kalangan ditengarahi sebagai sumber konflik. Betapapun begitu pandangan anti-Semitik ini tetap berkembang di

¹² Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hal 23

kalangan masyarakat yang ditujukan pada agama Yahudi. Kemerdekaan Indonesia disumbang oleh beragam etnis dan agama, tak terkecuali keturunan Yahudi. Para Yahudi dari Belanda, Australia, maupun dari Amerika itu memberikan sumbangan yang tidak kecil dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.¹³

Salah satu hal yang tidak disukai sebagian masyarakat Indonesia adalah Yahudi, Israel, dan Zionis dipukul rata alias disamakan. Seolah semua orang keturunan Yahudi adalah pendukung Zionis Israel. Padahal tak semua keturunan Yahudi mendukung Zionisme Israel. Intinya, Yahudi salah. Dengan kondisi ini, banyak keturunan Yahudi di Indonesia lebih memilih merahasiakan identitasnya. Meski demikian, kebudayaan dan keturunan Yahudi masih hidup di Indonesia. Penganut Yahudi bisa hidup di sekitar Tondano, Manado.¹⁴

Kehadiran orang Yahudi di Indonesia setidaknya sudah ada sejak 1290. Mereka adalah pedagang yang berdagang di Barus, Sumatera Utara. Begitu menurut Jacob Saphir, yang menulis soal Yahudi di Indonesia. Di zaman kolonial Hindia Belanda, jumlah orang Yahudi di Indonesia

¹³ Dalam skripsi Tigor Anugrah Harahap, “*Menelusuri Komunitas Yahudi di Indonesia*,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2013) hal 12.

¹⁴ Romi Zarman, *Yudaisme di Jawa Abad ke 19 dan 20* (Yogyakarta: Ning Publishing, 2013) hal 18.

mencapai 2 ribu orang. Mereka biasanya menjadi pedagang atau pegawai pemerintah.

Sejarah juga mencatat, beberapa keturunan Yahudi di Indonesia ini juga berperan dalam membantu kemerdekaan Republik Indonesia. Selain Mussry bicara soal pejuang Yahudi, setidaknya dunia maya Indonesia sudah mengenal Charles Mussry. Dia adalah seorang pengusaha bengkel di Surabaya yang ikut mendukung kemerdekaan Republik Indonesia. Beberapa media merilis artikel tentang Yahudi pejuang tersebut. Charles punya keturunan dari istrinya yang orang Jawa Madiun bernama Jujuk.¹⁵

Selain Charles Mussry, ada seorang wanita yang menjadi guru di sekolah nasionalis bernama Kesatrian Institut di Bandung. Johanna Petronella Mossel. Wanita Indo Belanda keturunan Yahudi ini adalah istri kedua Ernest Douwes Dekker. Ia juga pejuang pergerakan nasional Indonesia.¹⁶ Johanna mengajar sejak 1925. Dekker menikahi Johanna pada 22 September 1926. Mereka berdua pernah mendirikan sekolah dagang swasta. Sekolah yang nampaknya hanya akan menerima siswa pribumi ketimbang Belanda. Sebagai guru, Johanna dikenal keras dan disiplin. Dia sering mengajar tanpa

¹⁵ Jeffrey hadler, "Translation of antisemitism: Jews, The Chinese, and Violence in Colonial And post-Colonial Indonesia", (*Indonesia and The Malay World*, Vol. 32 2004), hal 295-297.

¹⁶ Ensiklopedia Umum, *Biografi Charles Mursly* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004) hal 45

imbalan. Ketika Dekker dibuang ke Suriname pada 1941, Johanna kemudian menikah lagi dengan Jafar Kartodirejo. Jafar yang merupakan kawan Dekker, kemudian memberi perlindungan pada Johanna. Johanna dan Dekker bertemu lagi di tahun 1947. Dekker di kemudian hari menikahi seorang janda Belanda dan hidup di Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, Johanna masih tetap mendukung Republik Indonesia. Meski dirinya dianggap pengkhianat oleh militer Belanda. Tidak banyak catatan menyebut soal Johanna Petronella Mossel ini. Ada yang menyebut Johanna pernah kawin dengan Ir Soeratin pendiri Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Jejak Yahudi dalam perjuangan kemerdekaan lainnya adalah John Cohen. Ia merupakan anggota Partai Komunis Australia yang bergabung dengan divisi ke-7 tentara Australia. Mereka dikirimkan ke Balikpapan untuk bertempur melawan Jepang.

Menurut Anthony Reid, dalam *Australia Soldiers in Asia Pacific in Worldwar II* (1995), John Cohen adalah anggota Partai Komunis Australia yang ikut menyebarkan pamflet dari Australia. Pamflet itu dicetak oleh gerakan pro kemerdekaan Indonesia. diantaranya orang-orang buangan dari Digoel yang dibawa tentara Belanda ke Australia.¹⁷

¹⁷ Adolf Heuken, *Historical Sides of Jakarta*. (Jakarta: Ciptaloka Caraka, 1982) hal 45

Menurut Hasan Basry, dalam Kisah Gerilya Kalimantan (1962), pamflet-pamflet itu disebar sekelompok tentara Australia, sehingga seolah-olah tentara Australia secara keseluruhan mendukung kemerdekaan Indonesia. Padahal, pamflet itu dibuat orang Indonesia di Australia. Tentara-tentara Australia, yang berpangkat rendah, umumnya bersikap baik pada orang-orang Indonesia yang baru saja menderita karena pendudukan Jepang.¹⁸

John Cohen Komunis Yahudi itu adalah salah satunya bersama kawan-kawan Tentara Australia-nya, Cohen menjalin kontak dengan pemuda pro Republik Indonesia. Ia juga mengusahkan senjata untuk mereka. Cohen sendiri tak menghilangkan kebiasaan dan kedekatannya dengan Indonesia. Cohen bertemu dengan Dr Ratulangi yang tidak diragukan lagi sikap nasionalisme pada kemerdekaan Indonesia. Cohen yang aktif itu lalu dimutasi ke Makassar sebelum 13 November 1945. Dia tidak menghadiri peristiwa di Karang Anyar, Balikpapan pada 13 November 1945. Di sana, orang-orang Balikpapan mendeklarasikan diri sebagai bagian dari Indonesia. Belasan tentara Australia jadi saksi, sekaligus kawan pelindung jika NICA Belanda membuat masalah.

¹⁸ Hasan Basri, Kisah Gerilya Kalimantan (Kalimantan: Tanpa Penerbit, 1962) hal 35

Dari penjelasan di atas, maka penulis sangat memiliki ketertarikan akan meneliti lebih lanjut mengenai peran orang-orang yahudi yang berada di Indonesia yang turut serta melakukan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Penelitian dengan judul “Peran Yahudi dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia ini (1900-1945)” diharapkan menjadi nuansa baru bagi para pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut dengan merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Sejarah masuknya Yahudi di Indonesia?
2. Bagaimana peran orang-orang Yahudi pada masa kemerdekaan Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan masalah di atas maka penelitian memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan sejarah masuknya orang-orang Yahudi ke Indonesia.
 - b. Menjelaskan peran Yahudi dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

2. Kegunaan

- a. Penelitian ini di harapkan mampu menjelaskan lebih detail mengenai sejarah Yahudi dalam menjajah di Indonesia atau sebuah sejarah keterlibatannya Yahudi menjajah Indonesia secara umum.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih khasanah keilmuan sejarah untuk kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan cara pandang baru orang Indonesia terhadap agama yahudi di Indonesia.

D. Ruang Lingkup

Dalam penulisan ini, peneliti hanya akan membahas mengenai tokoh, peran dan langkah pergerakan yang dilakukan oleh Yahudi dalam upaya Indonesia Eksistensi Yahudi dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia 1900-1945. Lebih khususnya lagi, penelitian ini fokus kepada peristiwa yang terjadi pada masa perjuangan dan awal kemerdekaan Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai keterlibatannya kaum yahudi dalam penjajahan belanda di Indonesia dalam kajian ini mungkin masih jarang ditemukan. walaupun ada, beberapa karya

tersebut cenderung menyudutkan Yahudi dalam satu perspektif saja.

1. *Sejarah Perjuangan Rakyat Dalam Mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Muaradua Ogan Komerling Ulu Selatan tahun 1945-1449*

Skripsi ini ditulis oleh Eliyah dian sari Mahasiswi Univeritas Palembang. Skripsi ini di tulis pada tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan tentang perjuangan rakyat Indonesia khususnya di Muaradua dalam menghadapi tentara Belanda yang coba merebut kembali negara Indonesia melalui agresi militer Belanda.

Persamaan penelitian ini dengan Skripsi yang di tulis oleh Eliyah Dian Sari adalah membahas mengenai perjuangan serta mempertahankan negara indonesia dari ancaman agresi militer oleh Belanda adapun perbedaanya adalah jika pembahasan skripsi ini mengarah kepada masyarakat pribumi sebagai aktor perjuangan kemerdekaan indonesia maka penelitian ini mengarah kepada kaum Yahudi dan barat sebagai aktor perjuangan kemerdekaan indonesia.¹⁹

¹⁹ Eliyah Dian Sari, “Sejarah Perjuangan Rakyat Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Muaradua Ogan Komerling Ulu Selatan Tahun 1945-1449” (Skripsi), (Palembang: Universitas Palembang, 2019)

2. *Budaya Komunikasi Politik Warga Keturunan Yahudi Di Indonesia*

Artikel ini ditulis Indah Sari pada tahun 2013. Jurnal ini menjelaskan mengenai tujuan dibentuknya komunitas UIJC (*United Indonesian Jews community*) di Indonesia. Jurnal ini juga mengenai ragam budaya yang ada di Indonesia, serta menjelaskan komunikasi politik aktif tersembunyi oleh orang-orang keturunan Yahudi di Indonesia.

Persamaan antara penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah mengambil orang-orang Yahudi yang ada di Indonesia sebagai objek kajiannya. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada kajian peristiwanya jika penelitian ini mengambil peristiwa gerakan perjuangan dalam kemerdekaan Indonesia maka jurnal tersebut banyak mengambil kegiatan politik tersembunyi yang dilakukan oleh keturunan Yahudi Indonesia²⁰

3. *Esistensi Komunitas Yahudi Keturunan di Jakarta: studi tentang komunitas UIJC*

Skripsi ini ditulis oleh Ilawati pada tahun 2018. Skripsi ini menjelaskan mengenai Sejarah masuknya Yahudi ke Indonesia, pola kehidupan, serta

²⁰ Indah Sari, "Budaya Komunikasi Politik Warga Keturunan Yahudi Di Indonesia" *Jurnal Lintas Agama* Vol 23: No 3 tahun 2013.

Eksistensinya pada masa kini. Skripsi ini juga membahas padangan Yahudi akan pentingnya toleransi dalam kehidupan beragama.

Persamaanya sama-sama mengambil orang Yahudi sebagai Objek kajian ini sedangkan perbedaanya adalah. Penelitian ini mengambil sejarah perjuangan Yahudi sedangkan skripsi tersebut hanya menjelaskan pola kehidupam orang-orang Yahudi beserta keturunanya di Indonesia pada masa kini.

4. *Sejarah Komunitas Yahudi di Indonesia tahun 1926-1957*

Skripsi ini ditulis oleh Wardani Dwijayanti, Mahasiswi Universitas 11 Maret, Surakarta. Skripsi ini ditulis pada tahun 2019 dengan mengabil garis besar pembahasan sejarah muncul dan perkembangan kaum Yahudi di Indonesia selain itu Skripsi ini juga mennnyajikan beberapa komunitas-komunitas Yahudi yang eksis pada masa Hindia Belanda.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai dinamika komunitas Yahudi di Indonesia sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini lebih khusus

membahas mengenai peran Yahudi dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.²¹

5. *Eksistensi pemeluk agama Yahudi di Manado*

Artikel ini ditulis Zaenal Abidin pada tahun 2015 dengan mencakup pembahasan mulai pelayanan pemerintah terhadap segenap umat beragama khususnya orang-orang yang menganut agama Yahudi di Manado. Aspek pembahasan lainya juga di sajikan jurnal tersebut seperti sejarah tingkat. Serta pokok ajaran agama Yahudi itu sendiri persamaanya yaitu sama-sama mengkaji orang-orang Yahudi sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini membahas mengenai perjuangan orang Yahudi untuk merebut kemerdekaan Indonesia sedangkan jurnal tersebut hanya membahas mengenai Eksistensi Yahudi di Manado.²²

F. Landasan Teori

Berbicara tentang bangsa Yahudi artinya kita membahas tentang asal-usul, sejarah, taktik dan permainan yang mereka lakukan, sehingga bangsa Yahudi itu itu sendiri

²¹ Wardani Dwijayanti, "Sejarah Komunitas Yahudi di Indonesia tahun 1926-1957" *Skripsi*, (Surakarta: Universitas 11 Maret, 2015).

²² Zaenal Abidin, "Eksistensi Pemeluk Agama Yahudi di Manado," *Artikel*. (Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2015).

berhasil mendirikan sebuah negara Yahudi di bumi Palestina yang bersifat temporer. Bangsa Yahudi juga adalah bangsa yang ada sekarang ini bisa dibagi menjadi dua golongan, yaitu Yahudi Semitik dan Yahudi Ezkinaz. Yang terakhir ini juga sering disebut Yahudi non-Semitik. Adapun asal-usul Yahudi Semitik itu sendiri adalah masih dalam dipersengketakan oleh para sejarawan. Bahkan para sejarawan juga berpendapat adalah sebagian, mereka adalah keturunan Nabi Ibrahim. Beliau ini berhijrah dari kota Aur disebelah Selatan Mesopotamia, menuju ke Khurran di Syiria. Di sinilah ayah Nabi Ibrahim meninggal dunia. Kemudian Nabi Ibrahim berpindah lagi menuju bumi Kananiah sekitar tahun 2000 SM.

Sebagian sejarawan lagi berpendapat, bahwa bangsa Yahudi pada hakikatnya adalah bangsa campuran antara berbagai unsur (*mixed race*) yang dipersatukan oleh satu nasib dan watak. bangsa Yahudi pernah menyerbu ke kota-kota bumi Kananiah, kemudian merampok dan merampas harta penduduknya. Mereka membentuk komunitas yang memiliki karakteristik tersendiri dan bahasa campuran antara bahasa klasik seperti bahasa Syiriak, Akadian dan bahasa Phinisian.

Beberapa sejarawan berpendapat bahwa bangsa Yahudi hakikatnya adalah bangsa campuran antara berbagai unsur (*mixel race*) yang dipersatukan oleh satu nasib dan watak.

Mereka hidup mengembara seperti kaum pengembara seperti kaum gypsy pada masa jahiliyah, atau seperti kaum pengembara syatherien, dan Iyarien (Vagabonds) pada Dinasti Abbasiyah. Dalam pengembaraanya dari satu ke lain daerah itu, bangsa Yahudi pernah menyerbu ke kota-kota kananiah, kemudian merampok dan merampas harta penduduknya. Mereka membentuk komunitas yang memiliki karakteristik tersendiri dan bahasa campuran antara bahasa klasik seperti bahasa syiriak, Akadian dan bahasa Phinisian.

Sejarah Yahudi Semitik telah mengalami kesimpangsiuran, dan asal-usul mereka dipermasalahkan, maka ajaran agama Yahudi yang murni dari sudut mana pun diragukan keasliannya, setelah tertimbun dalam berbagai pemalsuan. Dasar yang melandasi pola pikir dan tingkah-laku Yahudi tidak lain adalah ajaran Talmud, yaitu pedoman rahasia yang tidak diketahui dengan pasti, kecuali oleh mereka sendiri. Dengan demikian kedudukan ajaran agama yahudi sebagai agama samawi telah cenderung berubah menjadi Organisasi Rahasia. Dengan yahudi sejarah kisah nabi Musa menurut kitab suci, kita akan mengetahui, bahwa nabi Musa hidup di mesir bersama kaumnya bangsa Yahudi dan perasaan hidup dalam ketidakpastian selama sejarah mereka, ditambah lagi dengan adanya keyakinan, bahwa bangsa Yahudi adalah 'Bangsa Pilihan Tuhan' maka mereka selalu mengandalkan taktik subversif, dan menciptakan

suasana kacau di negeri-negeri di mana mereka berdiam. Dalam sejarah, mereka dikenal sebagai golongan yang terorganisasi rapi dan rahasia, sehingga banyak peristiwa sejarah yang didalangi oleh orang-orang Yahudi itu. Kita bisa memperhatikan sifat mereka yang membenci bangsa lain (Gentiles), di samping membenci setiap pemerintahan kuat yang lahir dalam sejarah.²³

Selanjutnya kaitannya dalam perjuangan kemerdekaan, di antara mereka ada yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi terhadap negara kesatuan republik Indonesia. Nasionalisme secara sederhana diartikan sebagai rasa cinta terhadap tanah air. Dari segi politis, nasionalisme diartikan sebagai manifestasi kesadaran nasional yang cita-citanya dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan/mengusir penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya.²⁴

Dalam definisi lain, nasionalisme memiliki arti sempit dan arti luas. Nasionalisme dalam arti sempit memiliki pengertian suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri dan tidak membanggakan bangsa lain sebagaimana semestinya. Keadaan tersebut dikenal dengan istilah *chauvinisme*.

²³ Baca Talmud, oleh Dr. Zafarul Khan, Darun Nafais

²⁴ Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, *Nasionalisme*, (Jakarta: LAN, 2015), hlm. 1.

Sedangkan dalam artian luas, nasionalisme merupakan pandangan atau rasa cinta yang wajar terhadap bangsa sendiri tanpa mencela bangsa yang lainnya.²⁵

Dalam definisi lain, nasionalisme memiliki arti sempit dan arti luas. Nasionalisme dalam arti sempit memiliki pengertian suatu sikap yang meninggikan bangsa nya sendiri dan tidak membanggakan bangsa lain sebagaimana semestinya. Keadaan tersebut di kenal dengan istilah *chauvinisme*. Sedangkan dalam artian luas, nasionalisme merupakan pandangan atau rasa cinta yang wajar terhadap bangsa sendiri tanpa mencela bangsa yang lainnya.²⁶

Salah satu implementasi dari sikap nasionalisme adalah melakukan bentuk gerakan perlawanan kepada negara penjajah, baik itu secara sistematis maupun non-sistematis. Namun, secara politis, gerakan perlawanan dan kemerdekaan dilakukan secara sistematis dan terorganisir.

Perlawanan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses atau cara untuk mencegah atau bertahan.²⁷ Istilah perlawanan sering dikaitkan dengan kata gerakan sosial. Menurut Giddens gerakan sosial adalah suatu upaya kolektif untuk mengejar kepentingan dan tujuan bersama. Sedangkan menurut Tarrow berpendapat gerakan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 1.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 1.

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

sosial merupakan suatu gerakan perlawanan yang terjadi antara rakyat biasa dengan kelompok elit yang memegang kekuasaan pada suatu wilayah tertentu.²⁸

Bentuk perlawanan atau perjuangan dalam meraih kemerdekaan bisa bermacam-macam. Contohnya seperti apa yang dijelaskan oleh Djoko Marihandono dkk. dalam bukunya yang berjudul *H.O.S. Tjokroaminoto Menyemai Pergerakan kebangsaan dan Kemerdekaan*. Dalam bukunya tersebut, tokoh H.O.S. Tjokroaminoto lebih mengambil sikap tenang dalam melakukan perlawanan kepada pemerintahan kolonial Belanda. H.O.S. Tjokroaminoto lebih menekankan untuk memperbaiki dunia pendidikan masyarakat pribumi sebelum akhirnya melakukan perlawanan secara langsung kepada pemerintah kolonial.²⁹

Berbeda dengan pemikiran Soetan Sjahrir yang lebih mengambil jalan perjuangan diplomatif dengan kolonial Belanda. Hal ini bisa kita pahami dari bukunya yang berjudul *Perjuangan Kita*. Dalam buku tersebut, Soetan Sjahrir menjelaskan dengan adanya persatuan untuk melepaskan diri dari noda-noda fasisme secara perlahan, maka kita akan menjadi negara yang kuat.

²⁸ Alief Khahfi Fahtoni, dkk., "Perlawanan Masyarakat Luar Batang Jakarta Terhadap Kebijakan Revitalisasi Kawasan Pesisir pada Tahun 2016," *Artikel*, (Semarang: Universitas Diponegoro)

²⁹ Djoko Marihandono, dkk. *H.O.S. Tjokroaminoto Penyemai Pergerakan kebangsaan dan Kemerdekaan* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2008), hlm. 14.

F. Metode Penelitian

Metode yang dimaksud adalah metode sejarah yang mempunyai empat tahapan, yakni heuristik, verifikasi, intepretasi, dan historiografi. Dalam hal ini, penulisan menggunakan metode penulisan sejarah. Adapun mengenai sumber penulisan, penelitian sejarah memiliki kategori sumber primer dan skunder, sebagaimana yang dikatakan oleh Aditia Muara Padiatra.³⁰

Untuk mendeskripsikan keterlibatan yahudi dalam menjajah Belanda di Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh adanya sebuah penjajahan yahudi terhadap kemerdekaan Indonesia terhadap masyarakat sekitar, maka tahapan metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Heuristik

Tahapan ini merupakan suatu proses untuk mengumpulkan sumber- sumber sejarah yang berkaitan dengan pokok bahasa dalam penelitian, yang kemudian dijadikan sebagai bahan dari penelitian yang dilakukan. Sumber- sumber sejarah dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber primer dan skunder. Sumber primer adalah sumber utama yaitu bukti sejarah yang bersumber dari satu zaman.

³⁰ Aditia Muara Padiatra, *Metode Ilmu Sejarah dan Praktik*, (Gresik: JSI Press, 2020), hlm. 48.

Sedangkan sumber sekunder (penunjang), dalam penelitian ini berasal dari buku, dokumen, dan karya ilmiah. Dalam tahapan ini, maka setidaknya penulis menggunakan teknik Penelitian pustaka (*Research Library*)³¹

Penelitian ini merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data dari berbagai literatur. Metode ini dilakukan dengan membaca dan memahami data terkait kemudian dianalisa dan di simpulkan dari bacaan tersebut bisa berupa naskah, buku-buku, artikel dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini.³²

2. Tahapan verifikasi

Pada tahapan ini, data yang terkumpul kemudian diseleksi untuk mengetahui kelayakan dan kredibilitias data sebagai sumber/bahan untuk penulisan.

Pada tahapan ini dilakukannya perbandingan antara bukti ada sebagai penelitian terhadap sumber sejarah, dengan cara melakukan kritik terhadap data yang terkumpul kemudian menyusun dan

³¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2013), hlm. 77

³² Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Press, 2013), hlm. 69

penyeleksian terhadap kevalidan data yang didapatkan pada tahap ini.³³

3. Tahap interpretasi

Tahapan ini merupakan penafsiran terhadap sumber sejarah yang di peroleh dalam hal ini seorang peneliti akan menafsirkan sumber data yang relevan dengan pembahasan yang sedang dikaji dengan melakukan cara pendekatan sejarah.³⁴

Pada tahap ini pula akan diadakannya penafsiran dengan cara menganalisis data dan menyatukan dengan fakta-fakta yang kemudian diinterpretasikan.

4. Tahap historiografi

Tahapan ini merupakan sebuah tahapan terakhir untuk mendapatkan data, pada tahapan ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian dalam bentuk tulisan yang tersusun sistematis, dengan harapan bisa menjawab masalah-masalah yang ada dengan data yang telah diperoleh.³⁵

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan pembahasan penelitian ini akan dibagi ke dalam empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

³³ *Op. cit.*, hlm. 77

³⁴ *Ibid.*, hlm. 77

³⁵ *Ibid.*, hlm. 77

Bab I, berisi pendahuluan yang merupakan abstraksi dari keseluruhan penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum Yahudi di Indonesia, dalam bab ini bahwasanya ialah suatu gambaran umum masuknya Yahudi di Indonesia.

Bab III, berisi tentang masuknya Yahudi di Indonesia. Dalam bab ini akan menjelaskan sebuah tentang pertama kali masuknya Yahudi di Indonesia.

Bab IV, berisi tentang peran orang-orang Yahudi pada kemerdekaan Indonesia. Dalam ini juga akan membahas sebuah Yahudi dalam sebuah perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian dan saran dari penelitian ini.

